

Meningkatkan Kemampuan Memahami Dan Mendeskripsikan Jenis-Jenis Pasar Melalui Pembelajaran Kelompok Dengan Kegiatan *Field Trip* Siswa Kelas III SDN Kemayoran I Surabaya

Nurifah

¹ SDN Kemayoran I Surabaya; mom_ifah5421@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Cooperative Learning Model, Field Trips;

Classroom Action Research (CAR);

Learning Outcomes, Social Studies

Article history:

Received 2021-08-14

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-01-17

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Social Studies (IPS) on the topic "Understanding and Describing Types of Markets" for third-grade students at SDN Kemayoran I Surabaya by applying a cooperative learning model with field trips. The research uses Classroom Action Research (CAR) methodology, conducted over two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. Before conducting the research, an initial survey was performed through observations and a pre-test to understand the actual classroom conditions. The findings from the first cycle indicated that 15 students had not yet achieved the Minimum Competency Criteria (KKM). Therefore, the research proceeded to the second cycle to improve the results further.

The data analysis from the second cycle showed a significant improvement in student learning outcomes. The cooperative learning model with field trips effectively enhanced student interaction with peers and teachers, increased active participation, and encouraged students to respect others' opinions while freely and responsibly presenting material. The average score of the students in the final test of the first cycle was 73.9, whereas, in the second cycle, it increased to 83.4. Additionally, the percentage of students scoring above the KKM reached 91% in the second cycle.

These results demonstrate that the cooperative learning model with field trips successfully enhances the learning outcomes of Social Studies on the topic of "Understanding and Describing Types of Markets" for third-grade students at SDN Kemayoran I Surabaya. The study concludes that implementing innovative and interactive learning methods can effectively address low student achievement and improve the quality of education in elementary schools. Future recommendations include the continuous use of such engaging and contextual teaching methods to achieve optimal learning outcomes for all students

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nurifah

SDN Kemayoran I Surabaya; mom_ifah5421@gmail.com

1. INTRODUCTION

Proses pembelajaran yang efektif memerlukan keterlibatan aktif dari siswa, sebuah prinsip yang telah lama disadari oleh para pendidik (Ardoyo, 2021; Hakim, 2014; Zainiyati, 2010). Namun, kenyataan menunjukkan bahwa dalam banyak kasus, pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi oleh peran guru yang menyebabkan siswa lebih terlibat secara pasif. Siswa lebih banyak menunggu sajian pengetahuan dari guru daripada terlibat dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang perlu mereka kuasai. Hal ini menjadi kendala dalam mencapai tujuan pendidikan dasar yang menekankan pentingnya meletakkan dasar pengetahuan yang kuat sebagai pijakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Imam Purwanto, 2019; Sadikin & Hamidah, 2020; Yunita Sosial, 2013).

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas III C SDN Kemayoran I Surabaya dan data hasil ulangan pretest pada materi "Memahami dan Mendeskripsikan Pasar" menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, dengan hanya 41,67% siswa yang mencapai ketuntasan dari 30 siswa yang ada. Kondisi ini menuntut adanya remedial bagi seluruh siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memerlukan perbaikan guna meningkatkan kualitas hasil belajar (Hartomo et al., 2017; Muakhirin, 2020; Sudrajat, 2008).

Selain itu, metode pengajaran yang dominan menggunakan ceramah dianggap oleh banyak guru sebagai metode yang paling praktis, mudah, dan efisien tanpa memerlukan banyak persiapan. Namun, metode ini mempersulit siswa dalam memahami konsep IPS karena kurang melibatkan mereka dalam proses pembelajaran yang bermakna. Di SDN Kemayoran I Surabaya, pembelajaran IPS masih kurang maksimal karena didominasi oleh metode ceramah dan pembelajaran individual, yang membatasi kesempatan siswa untuk saling bertukar pengalaman dan belajar dari satu sama lain.

Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan, seperti kegiatan di luar kelas, sangat penting untuk melibatkan siswa dalam mencari pengalaman belajar yang nyata. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan metode field trip atau studi lapangan. Metode ini memberikan pengalaman yang lebih luas kepada siswa dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas yang dibatasi oleh empat dinding. Dalam pelaksanaan field trip, guru berperan sebagai pembimbing atau narasumber, sementara siswa dibiarkan mengamati, mengukur, menghitung, menganalisis, dan menarik kesimpulan sendiri berdasarkan pengamatan mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman langsung dalam memahami suatu materi dari lingkungan alam sekitarnya (Mulyadi Andi Usman, 2017; Qudsyi, 2016; Yunita Sosial, 2013).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPS, khususnya materi "Memahami dan Mendeskripsikan Jenis-Jenis Pasar", diperlukan penggunaan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan kelompok dengan pendekatan field trip. Model ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi siswa, sesuai dengan harapan mereka dan guru. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Memahami dan Mendeskripsikan Jenis-Jenis Pasar melalui Pembelajaran Kelompok dengan Kegiatan Field Trip Siswa Kelas III SDN Kemayoran I Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019."

Meskipun metode field trip dan pembelajaran kooperatif telah banyak dibahas dalam literatur sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, masih ada kesenjangan penelitian terkait penerapan kedua metode ini secara terpadu dalam konteks pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Banyak penelitian sebelumnya berfokus pada penggunaan metode kooperatif atau field trip secara terpisah, namun belum banyak yang mengkaji kombinasi keduanya sebagai suatu pendekatan holistik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak seperti jenis-jenis pasar (Yati, 2016). Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi efektivitas kombinasi pembelajaran kelompok melalui

kegiatan field trip dalam meningkatkan kemampuan memahami dan mendeskripsikan jenis-jenis pasar.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi metode pembelajaran kooperatif dengan pendekatan lingkungan berupa field trip yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS yang bersifat konseptual. Sementara sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengeksplorasi pembelajaran kooperatif atau field trip secara individual, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengombinasikan kedua pendekatan tersebut, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif bagi siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengukur dampak dari pendekatan tersebut terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, pemahaman konsep yang mendalam, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar (Siska Widiawati, Hikmawati, 2018; Tujuan et al., 2015; Wahyuningsih, 2017).

Penelitian ini juga menekankan pentingnya konteks lokal, khususnya di SDN Kemayoran I Surabaya, di mana pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman masih kurang diimplementasikan. Dengan memperkenalkan metode ini di sekolah dasar, penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru dan praktisi pendidikan untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi sekolah lain yang menghadapi masalah serupa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Dengan menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis kelompok dan field trip dalam meningkatkan pemahaman siswa, temuan penelitian ini dapat diadopsi oleh para pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang kurikulum yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran siswa di era modern. Pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman nyata dan kolaborasi diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Melalui kombinasi pembelajaran kelompok dan field trip, penelitian ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pasar, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar mandiri, berkolaborasi, dan berpikir kritis yang akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kemayoran I Surabaya pada Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan subyek penelitian adalah seluruh siswa Kelas III C. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan yang ada di dalam kelas, merencanakan tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan tersebut, dan merefleksikan hasilnya secara sistematis untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang diharapkan, berdasarkan faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar IPS siswa Kelas III di SDN Kemayoran I Surabaya. Dengan mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan kegiatan field trip.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada saat peneliti melaksanakan tugas mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang dikombinasikan dengan kunjungan lapangan (field trip). Observasi dilakukan untuk melihat interaksi siswa selama pembelajaran, partisipasi aktif mereka, pemahaman konsep yang diperoleh, dan bagaimana perubahan metode pengajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan atau siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat langkah utama: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

1. **Tahap Perencanaan:** Pada tahap ini, peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilaksanakan berdasarkan refleksi awal dan masalah yang telah diidentifikasi. Peneliti menyiapkan bahan ajar, alat evaluasi, serta instrumen pengamatan yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
2. **Tahap Pelaksanaan:** Pada tahap ini, peneliti melaksanakan rencana tindakan yang telah disusun di tahap perencanaan. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode field trip sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang.
3. **Tahap Observasi:** Observasi dilakukan oleh peneliti dan asisten peneliti selama proses pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, data dikumpulkan mengenai keterlibatan siswa, respons mereka terhadap metode pembelajaran, serta kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi. Data observasi ini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan.
4. **Tahap Refleksi:** Pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi hasil yang diperoleh dari tahap observasi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang diambil telah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Jika pada Siklus I belum menunjukkan adanya perubahan yang signifikan, maka akan dilakukan perbaikan dan diulang kembali pada Siklus II.

Apabila pada Siklus II setelah diadakan refleksi masih menunjukkan bahwa hasil pembelajaran belum optimal, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga diperoleh hasil yang diinginkan. Dengan demikian, proses ini berlangsung secara berkelanjutan dan siklus dapat berulang beberapa kali sampai ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa Kelas III di SDN Kemayoran I Surabaya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk terus memperbaiki metode pembelajaran secara dinamis sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan melalui siklus berulang, bertahap, dan berkelanjutan. Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan melalui dua siklus untuk mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran dan mencari solusi yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum memulai proses penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan survei awal dengan tujuan untuk mengetahui kondisi nyata yang ada di lapangan. Proses survei awal ini dilakukan melalui observasi dan tes awal pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan pokok bahasan "Memahami dan Mendeskripsikan Jenis-Jenis Pasar" pada siswa kelas III SDN Kemayoran I Surabaya.

Hasil survei awal menunjukkan beberapa masalah dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa. Dari sisi guru, ditemukan beberapa kekurangan dalam pengelolaan kelas dan interaksi dengan siswa. Guru tidak fokus saat mengajar dan cenderung kurang menghargai jawaban siswa; seringkali, jawaban siswa yang salah langsung diberi label "salah" tanpa memberikan kesempatan untuk memperbaiki atau menjelaskan lebih lanjut. Selain itu, ketika kelas merespon negatif terhadap kesalahan siswa, guru kurang sigap dalam menangani situasi tersebut sehingga

suasana kelas menjadi kurang kondusif. Guru juga terlihat kurang memperhatikan penjelasan dan tugas yang diberikan kepada siswa, yang berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dari sisi siswa, beberapa permasalahan juga muncul yang berhubungan dengan kenyamanan dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa banyak siswa yang tampak kurang nyaman selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa indikasi, seperti adanya siswa yang takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu, ada lima siswa yang tidak berani maju ke depan kelas untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, dan tiga siswa lainnya terlihat malas atau tidak termotivasi untuk menerima pelajaran. Ketidaknyamanan ini menunjukkan adanya masalah dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan, yang mungkin kurang mendukung partisipasi aktif dan rasa percaya diri siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa juga terungkap dari tes awal yang dilakukan tentang "Memahami dan Mendeskripsikan Jenis-Jenis Pasar." Dari 35 siswa, hanya 41,67% atau 10 siswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 65. Sementara itu, sisanya, sebanyak 25 siswa, memperoleh nilai di bawah KKM. Fakta ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan dalam memahami konsep-konsep dasar mengenai jenis-jenis pasar.

Hasil penilaian tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa kelas III SDN Kemayoran I Surabaya memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi yang diajarkan. Hal ini juga menggambarkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan kurang efektif dalam membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, hasil belajar siswa perlu ditingkatkan melalui upaya perbaikan yang sistematis dan berkelanjutan.

Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, penelitian tindakan kelas dirancang untuk dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, peneliti merencanakan dan menerapkan strategi pembelajaran baru yang melibatkan model pembelajaran kooperatif dan penggunaan metode field trip untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Setelah pelaksanaan siklus pertama, dilakukan observasi dan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diambil. Jika hasilnya belum menunjukkan perubahan signifikan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus kedua dengan penyesuaian dan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya.

Melalui pendekatan yang berulang dan bertahap ini, penelitian diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III di SDN Kemayoran I Surabaya. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, siswa diharapkan dapat lebih aktif, termotivasi, dan nyaman dalam proses belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan dapat meningkat secara signifikan. Berdasarkan data nilai yang diperoleh pada tes awal dapat dibuat tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Data Nilai Tes Awal Sebelum Tindakan

NO	NILAI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	21-30	1	2.9
2	31-40	5	14.3
3	41-50	4	11.4
4	51-60	15	42.9
5	61-70	5	14.3
6	71-80	5	14.3
7	81-90	1	2.9
JUMLAH		35	100%

Berdasarkan analisis hasil evaluasi dari tes awal siswa, diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menjawab soal dengan benar adalah 55,9. Hasil ini masih berada di bawah rata-rata nilai yang diharapkan oleh pihak guru, peneliti, dan sekolah, yaitu sebesar 70. Dari hasil tersebut, hanya 17,2% siswa yang mencapai ketuntasan pada materi "Memahami dan Mendeskripsikan Jenis-Jenis Pasar". Persentase ini jauh di bawah target ketuntasan yang diharapkan oleh sekolah, yaitu lebih dari 85%.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tersebut masih sangat rendah. Rendahnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan dalam memahami dan mendeskripsikan jenis-jenis pasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa, serta meningkatkan aktivitas mereka selama kegiatan pembelajaran (KBM), khususnya pada materi "Memahami dan Mendeskripsikan Jenis-Jenis Pasar."

Dari hasil tes awal yang ditunjukkan dalam tabel, dapat disimpulkan sementara bahwa penguasaan materi "Memahami dan Mendeskripsikan Jenis-Jenis Pasar" oleh siswa kelas III SDN Kemayoran I Surabaya masih kurang memadai. Terdapat beberapa indikator pembelajaran yang menunjukkan bahwa porsi jawaban benar siswa kurang dari 85%. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum memahami dengan baik beberapa indikator penting dalam materi pokok ini.

Kondisi ini menegaskan bahwa terdapat kelemahan dalam pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan, yang kurang mampu membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam dan menyeluruh. Dengan adanya temuan tersebut, peneliti memandang perlu untuk merancang dan menerapkan tindakan perbaikan yang lebih efektif melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti model pembelajaran kooperatif yang disertai dengan kegiatan field trip. Diharapkan melalui intervensi ini, pemahaman dan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan, sehingga lebih banyak siswa yang mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan

Siklus I

Dari hasil penelitian pada siklus pertama, peneliti menemukan bahwa masih terdapat 15 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi "Memahami dan Mendeskripsikan Jenis-Jenis Pasar." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan intervensi pembelajaran pada siklus pertama, hasil yang diinginkan belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus kedua guna menindaklanjuti temuan dari siklus pertama.

Pada siklus kedua, strategi pembelajaran diperbaiki dan disesuaikan berdasarkan refleksi dari hasil siklus pertama. Materi "Memahami dan Mendeskripsikan Jenis-Jenis Pasar" diajarkan kembali dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menggunakan metode yang lebih terfokus untuk membantu siswa yang belum mencapai KKM. Peneliti memberikan perhatian khusus pada siswa yang masih mengalami kesulitan dengan materi, termasuk meningkatkan aktivitas belajar, memberikan lebih banyak latihan, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

Data yang diperoleh dari siklus kedua ini kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Tabel tersebut menampilkan perbandingan hasil belajar siswa antara siklus pertama dan siklus kedua, sementara grafik menggambarkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah dilakukan intervensi lanjutan. Melalui analisis data ini, dapat terlihat dengan jelas peningkatan pemahaman siswa setelah siklus kedua, menunjukkan efektivitas dari tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan.

Tabel 2. Frekuensi Data Nilai Tes Siklus I

NO	NILAI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	21-30		
2	31-40		

3	41-50	4	11.4
4	51-60	3	8.6
5	61-70	8	22.9
6	71-80	12	34.3
7	81-90	8	22.9
JUMLAH		35	100%

Siklus II

Hasil analisis data terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis kunjungan untuk materi "Memahami dan Mendeskripsikan Jenis-Jenis Pasar" menunjukkan perubahan yang signifikan dalam proses belajar siswa. Secara umum, siswa terlihat lebih mantap dalam melaksanakan pembelajaran. Mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, terutama dalam menyampaikan materi secara bergantian dengan teman-teman dalam kelompok mereka. Peningkatan partisipasi ini mencerminkan peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri siswa selama pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang masih perlu diperhatikan, seperti kemampuan siswa dalam memanfaatkan waktu secara efektif selama pembelajaran dan kurangnya penguatan atau umpan balik yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Peningkatan yang signifikan ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase aktivitas atau partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok, berani menyampaikan pendapat, dan lebih responsif terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan kunjungan memungkinkan siswa untuk lebih aktif mencari informasi, berbagi pengetahuan, dan belajar dari pengalaman satu sama lain, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Dari analisis hasil tes pada siklus kedua, diketahui bahwa pembelajaran dengan penerapan model ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar mereka. Rata-rata nilai yang dicapai siswa melalui tes akhir pembelajaran mencapai 83,4, yang sudah melampaui target rata-rata yang diinginkan. Selain itu, persentase siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 91,4%. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini, yaitu meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa pada materi "Memahami dan Mendeskripsikan Jenis-Jenis Pasar," telah tercapai.

Atas dasar hasil tersebut dan dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan selama siklus kedua, penerapan model pembelajaran kooperatif dengan kunjungan ini dikatakan berhasil. Oleh karena itu, tidak diperlukan siklus tambahan untuk penelitian ini. Namun demikian, guru tetap perlu melaksanakan bimbingan belajar sebagai tindak lanjut untuk siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu mereka memperbaiki prestasi belajar dan mencapai standar yang diharapkan.

Selain itu, bagi siswa yang telah memperoleh nilai di atas rata-rata kelas, guru juga diharapkan untuk melaksanakan program pengayaan. Program pengayaan ini bertujuan untuk menantang siswa yang sudah mencapai kompetensi dasar agar mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitasnya lebih lanjut. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada mencapai standar minimal, tetapi juga memaksimalkan potensi belajar setiap siswa sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berikut Akhir Tes Siklus II dapat dibuat tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Data Nilai Tes Siklus II

NO	NILAI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	61-70	3	8.6
2	71-80	17	48.6

3	81-90	10	28.6
4	91-100	5	14.3
JUMLAH		35	100%

Dari tabel 3 data Nilai Akhir Tes Siklus I dan Nilai Tes Akhir Siklus II dapat dibuat tabel perbandingan sebagai tabel 6:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Belajar Siswa Pra Siklus Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	25	50	60
Nilai tertinggi	80	90	100
Rata-rata nilai	55,9	73,9	83,4
Jumlah siswa yang Mencapai KKM	6	20	32
Prosentase Siswa yang Mencapai KKM	17,2 %	57,1 %	91,4 %

Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan kunjungan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa, khususnya pada materi "Memahami dan Mendeskripsikan Jenis-Jenis Pasar" di kelas III SDN Kemayoran I Surabaya. Model pembelajaran ini melibatkan interaksi aktif antara siswa dengan siswa, serta siswa dengan guru, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif. Keaktifan dan antusiasme siswa terlihat sangat jelas dalam setiap kegiatan pembelajaran, di mana mereka menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati pendapat satu sama lain, serta kebebasan yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi secara bergantian.

Perubahan positif ini mencerminkan bahwa siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Guru pun semakin mantap dan luwes dalam melaksanakan pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan kecil, seperti kontrol waktu yang perlu diperbaiki. Secara umum, penerapan model ini telah menunjukkan perubahan yang signifikan dalam hal kualitas interaksi dan efektivitas pembelajaran di kelas.

Peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari meningkatnya komunikasi siswa yang lebih baik dalam menyampaikan materi dan tanggung jawab belajar terhadap diri sendiri maupun orang lain. Siswa menjadi lebih aktif dalam bergantian menyampaikan materi pembelajaran, berinteraksi dengan guru, mampu mendemonstrasikan pengetahuan mereka, dan bekerja sama dengan kelompok. Partisipasi aktif dan kreatif siswa dalam pembelajaran menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan tetapi juga berdampak positif pada hasil belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif dengan kunjungan efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan "Memahami dan Mendeskripsikan Jenis-Jenis Pasar" bagi siswa kelas III SDN Kemayoran I Surabaya. Model ini juga berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran IPS, membuat pembelajaran menjadi lebih inklusif, partisipatif, dan bermakna bagi siswa. Guru lebih mampu mengelola kelas dengan pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif, yang pada gilirannya memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar yang telah dicapai siswa, pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap telah berhasil dan cukup diakhiri pada siklus ini. Namun, penting bagi guru untuk terus melanjutkan pendekatan-pendekatan inovatif seperti ini di kelas, guna menjaga

keberlanjutan peningkatan hasil belajar siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Hal ini akan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang, tidak hanya dalam pemahaman akademis tetapi juga dalam keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil perolehan data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan kunjungan secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan "Memahami dan Mendeskripsikan Jenis-Jenis Pasar" bagi siswa kelas III SDN Kemayoran I Surabaya. Peningkatan hasil belajar ini tercermin dari perbandingan nilai rata-rata siswa pada tes akhir pembelajaran di setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah 73,9. Meskipun ada peningkatan dari kondisi awal, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan.

Namun, setelah dilanjutkan dengan siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat signifikan menjadi 83,4. Persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM juga meningkat tajam, mencapai 91%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan. Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan kunjungan yang mengedepankan interaksi aktif antar siswa, diskusi kelompok, dan pengalaman belajar langsung melalui kunjungan lapangan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, partisipasi dalam proses belajar mengajar, serta kemampuan sosial mereka dalam bekerja sama.

Dengan hasil ini, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti model pembelajaran kooperatif dengan kunjungan, dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat terus mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran inovatif serupa untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi semua siswa

REFERENSI

- Aftika, S. N.** (2020). Penerapan media puzzle untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 SDN Ragunan 012.
- Ariyati, T.** (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Astuti, R. F., & Istiarini, R.** (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 31. <https://doi.org/10.31000/ceria.v11i2.2338>
- Ernalis, -, Syahrudin, D., & Abidin, Y.** (2016). Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Reading Aloud With Comprehension (RAC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. <https://doi.org/10.17509/eh.v7i1.2783>
- Hariadi, A.** (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(I), 10–21.
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan.** (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. <https://doi.org/10.1167/iavs.04-0923>
- Jusen.** (2018). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media dan Sumber Belajar Melalui Workshop. *Jurnal Ilmiah Educator*, 4(2), 130–141.
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I.** (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36–42.

<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>

- Mussardo, G.** (2019). Penggunaan Media Animasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Galing. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699.
- Permatasari, I.** (2019). KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 8285, 50–54.
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H.** (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>
- Rishantie, S. A., Saparahayuningsih, S., & Yulidesni, Y.** (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Bermain Dengan Media Puzzle Kata Pada Kelompok B Paud Istiqomah Selupu Rejang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 7–10. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.7-10>
- Rusmaniah.** (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Dewantara Melalui Kegiatan Workshop Tahun Pelajaran 2018/2019. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 1078–1080.
- WAHYUDIN.** (2014). *Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Melalui Media Kartu Huruf*.